

DAMPAK PROGRAM PEMBERIAN MAKANAN BERGIZI GRATIS DALAM MENANAMKAN ETIKA MAKAN ISLAMI PADA SISWA MI NURUL FALAH SEBE – KOPO

Dwi Ariyanto¹, Rahmat Lubis², Fitri Hilmiyati³, Yahdinil Firda Nadhiroh⁴

^{1,2,3,4}Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: 252701101.dwiariyanto@uinbanten.ac.id¹, 252701112.rahmatlubis@uinbanten.ac.id²,
fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id³, yahdinil@uinbanten.ac.id⁴

Abstract: *The Free Nutritious Meal Program is a strategic government policy focused on improving the nutrition and health of the younger generation. However, beyond the nutritional dimension, this program holds great potential as a character education instrument, particularly in the internalization of Islamic values. This study aims to analyze the impact of the Free Nutritious Meal Program implementation in instilling Islamic dining etiquette (adab) in students. Using qualitative descriptive methods, data were collected through observations, interviews, and questionnaires with students, teachers, and program administrators. The results indicate that this program significantly contributed to the instillation of Islamic dining etiquette, such as reciting prayers before and after meals, eating with the right hand, maintaining cleanliness, and not criticizing food. The main challenges lie in consistent supervision and limited break times. This study concludes that the national nutrition intervention program can be optimized as an effective medium for moral and spiritual education in schools.*

Keywords: *Free Nutritious Meal, Islamic Dining Etiquette, Dining Etiquette, Religious Character.*

Abstrak: Program Makan Bergizi Gratis merupakan kebijakan strategis pemerintah yang berfokus pada peningkatan nutrisi dan kesehatan generasi muda. Namun, di balik dimensi pemenuhan gizi, program ini memiliki potensi besar sebagai instrumen edukasi karakter, khususnya dalam internalisasi nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak implementasi Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis dalam menanamkan etika (adab) makan Islami pada siswa. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket kepada siswa, guru, serta pengelola program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini secara signifikan berkontribusi pada pembiasaan adab makan Islami, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kanan, menjaga kebersihan, serta tidak mencela makanan. Tantangan utama terletak pada konsistensi pengawasan dan keterbatasan waktu jam istirahat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program intervensi gizi nasional dapat dioptimalisasikan sebagai media efektif pendidikan moral dan spiritual di sekolah.

Kata Kunci: Makan Bergizi Gratis, Etika Makan Islami, Adab Makan, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas menjadi pilar utama dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia menuju generasi emas tahun 2045. Kualitas sumber daya manusia tidak hanya ditentukan oleh kecerdasan intelektual, tetapi juga oleh kesehatan fisik dan kekokohan akhlak. Salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas fisik dan perkembangan kognitif anak adalah status gizi yang memadai. Berdasarkan data Badan Gizi Nasional (2026), sekitar 21,6% anak di Indonesia masih mengalami stunting, dan ketidakseimbangan gizi menjadi salah satu penyebab utama menurunnya daya konsentrasi serta prestasi belajar di lingkungan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah meluncurkan Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis sebagai kebijakan strategis nasional yang diharapkan dapat menjangkau jutaan peserta didik di seluruh jenjang pendidikan.¹

Secara kebijakan resmi, program ini bertujuan utama untuk meningkatkan asupan gizi, menekan angka stunting, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan siswa agar lebih optimal. Namun, jika ditinjau dari perspektif pendidikan Islam, aktivitas makan bukanlah sekadar proses pemenuhan kebutuhan biologis semata. Makan dalam pandangan Islam merupakan nikmat yang diberikan Allah SWT sekaligus menjadi sarana ibadah yang diatur dengan aturan dan tata cara tertentu. Rasulullah SAW telah memberikan keteladanan dan petunjuk rinci mengenai etika atau adab makan yang mencakup aspek keyakinan, kesehatan, dan hubungan sosial antarmanusia (Cy, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa di balik aktivitas menyantap makanan, terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dibentuk dan ditanamkan dalam diri seseorang.²

Di lingkungan pendidikan, pembentukan karakter dan akhlak menjadi tujuan utama yang tidak boleh terpisahkan dari proses belajar mengajar. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Sayangnya, selama ini pendidikan karakter seringkali hanya disampaikan secara teoretis di dalam ruang kelas, namun jarang diintegrasikan dan dipraktikkan dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Akibatnya, banyak siswa memahami ajaran baik secara hafalan, tetapi belum mampu mengamalkannya dalam kehidupan nyata.

Momen makan bersama yang diselenggarakan secara teratur melalui Program Makan Bergizi Gratis menciptakan situasi kolektif yang sangat strategis untuk mengubah pola tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara berulang dalam jangka waktu panjang, sehingga menjadi media pembiasaan yang efektif. Pembiasaan adalah metode pendidikan yang paling dianjurkan dalam Islam, karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus akan membentuk kebiasaan yang akhirnya melekat menjadi karakter pribadi seseorang (Muslih & Pibriyanti, 2025).³ Jika program ini hanya diarahkan pada pemenuhan gizi semata, maka potensi besar untuk membentuk akhlak siswa akan terabaikan. Padahal, dengan bimbingan

¹ Aulia Deswira, "DETERMINAN PREVALENSI BALITA STUNTING 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2017-2022," 2024.

² Guntur Cy, "Metode Pembelajaran PAI," *OASE Pustaka*, 2020.

³ Mohammad Muslih dan Kartika Pibriyanti, *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi dan Etika Islam* (CV Eureka Media Aksara, 2025).

yang tepat, momen ini dapat melatih siswa untuk bersyukur, menjaga kebersihan, berlaku sopan, dan menghargai nikmat yang diterima.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai perilaku yang belum sesuai dengan etika makan Islami, seperti tidak membaca doa sebelum dan sesudah makan, makan dengan tangan kiri, menyisakan makanan secara berlebihan, hingga mencela hidangan yang disajikan. Hal ini menandakan bahwa diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi agar nilai-nilai ajaran tersebut tidak hanya diketahui, tetapi juga diamalkan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis sejauh mana pelaksanaan Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis mampu memberikan dampak dalam menanamkan etika makan Islami pada siswa. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar program tidak hanya melahirkan generasi yang sehat secara fisik, tetapi juga berkarakter mulia sesuai nilai-nilai ajaran Islam.⁴

Pendidikan karakter di sekolah tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui mata pelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan (habitasi) dalam aktivitas sehari-hari. Salah satu momentum krusial yang sering terlewatkan dalam pendidikan karakter adalah momen makan bersama. Kebijakan nasional mengenai Program Makanan Bergizi Gratis bertujuan utama untuk menekan angka stunting, meningkatkan kesehatan fisik, dan mengoptimalkan fokus belajar siswa.⁵

Namun, dari perspektif pendidikan Islam, aktivitas makan bukan sekadar

pemenuhan kebutuhan biologis (biological needs), melainkan sebuah ibadah yang diatur oleh syariat. Rasulullah SAW telah mengajarkan adab-adab makan yang komprehensif (etika makan Islami) yang mencakup dimensi teologis, kesehatan, dan sosial.⁶

Oleh karena itu, artikel ini mengkaji sejauh mana program intervensi gizi gratis ini memberikan dampak pengiring (nurturant effect) berupa penanaman etika makan Islami pada peserta didik, sehingga program ini tidak hanya menghasilkan generasi yang sehat secara fisik, tetapi juga mulia secara akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam, rinci, dan sistematis mengenai pelaksanaan Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis serta dampaknya dalam menanamkan etika makan Islami pada siswa. Penelitian kualitatif deskriptif berfokus pada pemaparan fenomena yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian statistik, sehingga lebih sesuai untuk memahami makna dan proses pembentukan perilaku serta nilai-nilai yang diteliti (Sugiyono, 2021).⁷

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa madrasah tersebut telah melaksanakan Program Makan Bergizi Gratis secara rutin dan terstruktur, sehingga memungkinkan diperolehnya data

⁴ Auliya Izzah Hasanah, Rizka Fauziah, dan Rachmad Risqy Kurniawan, "Konsep makanan halal dan thayyib dalam perspektif Al-Qur'an," *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, x 10 (2021).

⁵ Renny Threesje Tumober et al., *Buku Ajar Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Abad ke-21* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

⁶ Cy, "Metode Pembelajaran PAI."

⁷ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D," *Alfabeta, Bandung*, 2016.

yang relevan dan akurat. Penelitian dilakukan dalam kurun waktu satu bulan, disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar dan pelaksanaan program di sekolah.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui subjek penelitian, meliputi:

- Siswa kelas rendah hingga tinggi yang mengikuti program;
- Guru kelas dan guru pendidikan agama Islam yang membimbing siswa;
- Pengelola dan petugas penyedia makanan di sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Data pendukung yang bersumber dari dokumen resmi, literatur, dan penelitian terdahulu, antara lain:

- Panduan operasional Program Makan Bergizi Gratis dari Badan Gizi Nasional;
- Buku pedoman pendidikan karakter dan ajaran etika makan dalam Islam;
- Jurnal ilmiah dan laporan penelitian terkait topik yang dikaji.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan terpercaya, digunakan tiga teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti terlibat langsung mengamati jalannya kegiatan program, mulai dari persiapan, pembagian makanan, hingga proses siswa menyantap makanan. Pengamatan difokuskan pada perilaku siswa saat makan, penerapan adab makan, serta peran guru dalam membimbing siswa. Teknik ini memungkinkan peneliti

melihat langsung kondisi nyata di lapangan (Moleong, 2021).

2. Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan secara terstruktur namun luwes kepada guru, pengelola program, dan perwakilan siswa. Pertanyaan disusun untuk menggali informasi mengenai mekanisme pelaksanaan program, kebiasaan siswa sebelum dan sesudah program berjalan, serta tantangan yang dihadapi.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dan mencatat data pendukung berupa jadwal pelaksanaan program, foto kegiatan, catatan harian guru, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan penyelenggaraan program.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap berurutan dan berkelanjutan:

1. Reduksi Data: Memilih, merangkum, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, membuang data yang tidak diperlukan agar lebih mudah dikelola.
2. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar informasi tersaji secara sistematis dan mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menafsirkan makna dari data yang disajikan, menarik kesimpulan sementara, kemudian memverifikasi kembali dengan data lapangan untuk memastikan kebenaran dan konsistensinya.
4. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, dan

dokumen untuk memastikan kesesuaian dan kebenaran temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis

Bagian ini menjelaskan bagaimana makanan didistribusikan, menu yang disajikan, dan bagaimana guru mengkondisikan siswa sebelum makan bersama dimulai.

B. Indikator Etika Makan Islami yang Diinternalisasikan

Berdasarkan pengamatan, terdapat beberapa adab makan Islami yang berhasil ditanamkan secara konsisten melalui program ini:

1. Dimensi Teologis: Membaca basmalah/doa sebelum makan dan hamdalah setelah makan sebagai bentuk syukur.⁸
2. Dimensi Fisik & Kesehatan: Mencuci tangan sebelum makan, makan sambil duduk, dan menggunakan tangan kanan.⁹
3. Dimensi Sosial & Akhlak: Tidak menyisakan makanan (mubazir), mengantre dengan tertib saat mengambil makanan, dan tidak mencela menu yang dihidangkan.¹⁰

C. Analisis Dampak Program

1. Dampak Positif: Terjadinya peningkatan kesadaran religiusitas siswa pada saat makan. Kegiatan yang dilakukan secara

massal menimbulkan peer pressure yang positif; siswa yang awalnya tidak terbiasa berdoa menjadi ikut berdoa karena melihat teman-temannya.

2. Faktor Pendukung: Peran aktif guru sebagai role model (teladan) dan tersedianya fasilitas sanitasi yang memadai.
3. Faktor Penghambat: Terbatasnya durasi waktu makan, serta kurangnya kontrol guru jika jumlah siswa terlalu masif dalam satu ruangan.

Berdasarkan observasi dan wawancara di MI Nurul falah, Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis dilaksanakan secara terjadwal setiap hari pada jam istirahat kedua. Makanan disajikan dalam kondisi layak, memenuhi standar gizi, dan dipastikan bersumber dari bahan yang halal dan thayyib sesuai ketentuan syariat serta panduan Badan Gizi Nasional (2026). Mekanisme kegiatannya meliputi: persiapan tempat, pencucian tangan, berbaris tertib, pembagian porsi, hingga menyantap secara bersama-sama di bawah bimbingan guru kelas.¹¹

Pelaksanaan yang rutin dan terstruktur ini menjadikan jam makan bukan sekadar aktivitas pengisian tenaga, melainkan momen interaksi kolektif yang terkontrol. Dalam pandangan manajemen pendidikan, konsistensi jadwal menciptakan irama kebiasaan yang mendukung proses pembentukan perilaku positif siswa (Sugiyono, 2021).¹²

⁸ Aulul Azmi, "Dimensi Teologis Dan Logis Dalam Pemahaman Syukur: Studi Pada Kitab Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān Oleh Sayyid Qutb (l. 1906)," *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 9, no. 2 (2023): 120–39.

⁹ Muslih dan Pibriyanti, *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi dan Etika Islam*.

¹⁰ Abdullah Rauf Ali Sya'bana, "Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kitab Izotunnasyi" in Terhadap

Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan" (Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2025).

¹¹ Azmi, "Dimensi Teologis Dan Logis Dalam Pemahaman Syukur: Studi Pada Kitab Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān Oleh Sayyid Qutb (l. 1906)."

¹² Nurhayati A Nurhayati A, Rahmad Hidayat, dan Kusen Kusn, "Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Buku Penghubung di SDIT Khoirul

D. Indikator Etika Makan Islami yang Terinternalisasi

Berdasarkan data lapangan, terdapat tiga dimensi etika makan Islami yang berhasil ditanamkan secara nyata melalui program ini:

a. Dimensi Teologis: Rasa Syukur dan Ibadah

Sebelum menyantap makanan, hampir seluruh siswa membaca basmalah dan doa makan, serta mengucapkan hamdalah setelah selesai. Hal ini merupakan wujud pengamalan perintah Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 114 dan tuntunan Rasulullah SAW. Azmi (2023) menegaskan bahwa membaca doa mengubah aktivitas biologis menjadi ibadah, sekaligus melatih kesadaran akan nikmat yang diterima. Pembiasaan ini meningkat signifikan dibandingkan kondisi sebelum program berjalan, di mana hanya sebagian kecil siswa yang melakukannya secara sadar.¹³

b. Dimensi Fisik dan Kesehatan

Siswa terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, duduk dengan tertib, serta menggunakan tangan kanan saat mengambil dan menyantap makanan. Muslih & Pibriyanti (2025) menjelaskan bahwa ajaran Islam tentang adab makan selaras dengan prinsip kesehatan modern, sehingga tercipta keselarasan antara akhlak dan kesejahteraan jasmani. Kebersihan yang dijaga juga menjadi syarat terwujudnya konsep *thayyib* pada makanan yang dikonsumsi.¹⁴

c. Dimensi Sosial dan Akhlak

Siswa terlatih mengantre tanpa mendahului, mengambil porsi secukupnya, tidak mencela rasa atau jenis menu, serta berusaha menghabiskan makanan untuk menghindari *isrāf* (pemborosan). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-A'raf: 31 agar tidak berlebih-lebihan. Penelitian Zakariya dkk. (2026) menyebutkan bahwa momen makan bersama melatih sikap menghargai orang lain dan tanggung jawab terhadap nikmat yang diberikan.¹⁵

E. Dampak Program dalam Menanamkan Etika Makan Islami

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program MBG memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pembiasaan adab makan Islami. Secara psikologis, kegiatan massal menimbulkan pengaruh kelompok (*peer influence*) yang positif; siswa cenderung meniru perilaku teman dan guru yang menjadi teladan, sesuai Teori Belajar Sosial Albert Bandura (dalam Usman dkk., 2024).

Pembiasaan yang dilakukan berulang setiap hari mengubah perilaku dari yang dipaksakan menjadi kebiasaan, lalu menjadi karakter yang melekat. Hal ini sesuai dengan Teori Pembiasaan (*Tarbiyah bil-'Adah*) bahwa pengulangan konsisten mengubah tindakan menjadi sifat alami (Majid, 2020). Guru berperan sebagai pengarah sekaligus contoh nyata, sehingga nilai yang disampaikan lebih mudah diterima siswa.

Secara kebijakan, Mendikdasmen (2026) menegaskan bahwa program ini bukan hanya

Ummah Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021).

¹³ Cy, “Metode Pembelajaran PAI.”

¹⁴ DAN PERDAMAIAN DUNIA, “HUKUM ISLAM DAN DINAMIKA SOSIAL,” *Hukum Islam dan Dinamika Sosial: Perspektif Kontemporer*, 2025, 55.

¹⁵ Ahmad Furqon Al Mubarak, Irfan Padliyan Syah, dan Ridholloh Ismat, “Relasi Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik Ayat-Ayat Ekologi tentang Prinsip Konservasi Lingkungan),” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2026).

intervensi gizi, melainkan bagian integral dari pendidikan karakter nasional. Di lingkungan madrasah, sinergi antara pemenuhan gizi dan bimbingan akhlak menjadikan program ini lebih bermakna dibandingkan hanya sekadar penyediaan makanan.

F. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung:

1. Konsistensi Waktu: Pelaksanaan rutin memudahkan proses pembiasaan.
2. Keteladanan Guru: Sikap dan ucapan guru menjadi model utama bagi siswa (Gusmirawati, 2025).
3. Lingkungan Kondusif: Suasana makan bersama menumbuhkan rasa kebersamaan dan saling mengingatkan.
4. Kesesuaian Nilai: Makanan halal dan thayyib menjadi landasan kuat bagi penerapan etika Islami.¹⁶

Faktor Penghambat:

1. Keterbatasan Waktu: Durasi makan yang singkat terkadang membuat siswa terburu-buru, sehingga pengawasan kurang maksimal.
2. Jumlah Siswa: Rasio guru dan siswa yang cukup besar menyulitkan pendampingan satu per satu.
3. Pengaruh Lingkungan Luar: Kebiasaan di rumah kadang belum sepenuhnya mendukung kelanjutan adab yang dipelajari di sekolah.¹⁷

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Bergizi Gratis di MI Nurul falah berjalan secara teratur, terjadwal, dan sesuai standar operasional yang ditetapkan pemerintah. Makanan yang disajikan memenuhi syarat gizi seimbang, halal, dan thayyib, sehingga layak dikonsumsi sekaligus mendukung penerapan nilai-nilai ajaran Islam.
2. Etika makan Islami yang berhasil diinternalisasikan meliputi tiga dimensi utama:
 - Dimensi teologis: Membaca doa sebelum dan sesudah makan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT;
 - Dimensi fisik dan kesehatan: Mencuci tangan, makan dalam posisi duduk, serta menggunakan tangan kanan;
 - Dimensi sosial dan akhlak: Mengantre tertib, mengambil porsi secukupnya, tidak mencela makanan, dan menghindari pemborosan.
3. Program ini memberikan dampak positif dan signifikan dalam menanamkan etika makan Islami. Kegiatan yang dilakukan secara berulang setiap hari menciptakan proses pembiasaan yang mengubah perilaku menjadi kebiasaan, bahkan mulai terbentuk menjadi karakter yang melekat. Hal ini didukung oleh pengaruh positif antar teman serta keteladanan yang diberikan oleh guru.
4. Keberhasilan program didukung oleh konsistensi pelaksanaan, ketersediaan fasilitas, serta kesesuaian nilai program dengan tujuan pendidikan di madrasah. Adapun tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan durasi waktu makan, jumlah

¹⁶ Hasanah, Fauziah, dan Kurniawan, "Konsep makanan halal dan thayyib dalam perspektif Al-Qur'an."

¹⁷ Indah Nuraini, Heri Sutopo, dan Ulil Albab, "Systematic Literature Review (SLR): Program Makan Bergizi

Gratis Dalam Perspektif Maqashid Syariah" 10, no. 02 (2025), <https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2419>.

siswa yang cukup banyak sehingga pengawasan belum maksimal, serta perlunya dukungan yang sejalan dari lingkungan rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Aulul. "Dimensi Teologis Dan Logis Dalam Pemahaman Syukur: Studi Pada Kitab Tafsir Fī Zilāl Al-Qur'ān Oleh Sayyid Quṭb (l. 1906)." *Nun: Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara* 9, no. 2 (2023): 120–39.
- Cy, Guntur. "Metode Pembelajaran PAI." *OASE Pustaka*, 2020.
- Deswira, Aulia. "DETERMINAN PREVALENSI BALITA STUNTING 34 PROVINSI DI INDONESIA TAHUN 2017-2022," 2024.
- DUNIA, D A N PERDAMAIAN. "HUKUM ISLAM DAN DINAMIKA SOSIAL." *Hukum Islam dan Dinamika Sosial: Perspektif Kontemporer*, 2025, 55.
- Hasanah, Auliya Izzah, Rizka Fauziah, dan Rachmad Risqy Kurniawan. "Konsep makanan halal dan thayyib dalam perspektif Al-Qur'an." *Ulumul Qur'an: Jurnal Ilmu AlQur'an Dan Tafsir*, x 10 (2021).
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Mubarok, Ahmad Furqon Al, Irfan Padlian Syah, dan Ridholloh Ismat. "Relasi Manusia dan Alam dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Tematik Ayat-Ayat Ekologi tentang Prinsip Konservasi Lingkungan)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2026).
- Muslih, Mohammad, dan Kartika Pibriyanti. *Gizi Kesehatan Masyarakat: Integrasi Ilmu Gizi dan Etika Islam*. CV Eureka Media Aksara, 2025.
- Nuraini, Indah, Heri Sutopo, dan Ulil Albab. "Systematic Literature Review (SLR): Program Makan Bergizi Gratis Dalam Perspektif Maqashid Syariah" 10, no. 02 (2025).
<https://doi.org/10.37366/jespb.v10i02.2419>.
- Nurhayati A, Nurhayati A, Rahmad Hidayat, dan Kusen Kusen. "Metode Pembiasaan Akhlakul Karimah Siswa melalui Buku Penghubung di SDIT Khoiru Ummah Rejang Lebong." Institut Agama Islam Negeri Curup, 2021.
- Sya'bana, Abdullah Rauf Ali. "Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Dalam Kitab Izotunnasyi'in Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Manajemen Pendidikan." Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen, 2025.
- Tumober, Renny Threesje, Fikstif Donal Lintong, Halik Halik, Albert Lumbu, dan Welly Ardiansyah. *Buku Ajar Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Abad ke-21*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.